

Bisnis

Pengusaha Modul Surya Terpuruk Saat Rencana Ekspor Listrik ke Singapura Dikaji Ulang

Kamis, 10 Oktober 2024 | 08:49 WIB



[ILUSTRASI. Menteri ESDM Bahlil Lahadalia.]

Reporter: **Arfyana Citra Rahayu** | Editor: **Yuwono triatmojo**

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Pengkajian kembali rencana Indonesia mengekspor listrik hijau ke Singapura oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebabkan pengusaha khawatir. Lantaran tujuan

awal proyek ini untuk menggairahkan industri manufaktur modul surya dalam negeri yang masih terpuruk hingga saat ini.

Sedikit kilas balik, proyek ekspor listrik merupakan siasat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) menarik investor luar negeri untuk membangun lini produksi modul surya dan teknologi penyimpanan baterai di Indonesia.

Dalam catatan Kontan.co.id, hasil kerja sama dengan Singapura masing-masing menghasilkan investasi dari pengembang energi sebesar US\$ 30-US\$ 50 miliar, manufaktur PLTS sebesar US\$ 1,7 miliar, dan dari produsen baterai dan inverter sebesar US\$ 1 miliar.

Sejauh ini sudah ada dua perusahaan kakap yakni PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sedang dalam tahap persiapan memasok listrik hijau ke Singapura. Hal ini sejalan dengan diterbitkannya The Energy Market Authority (EMA) Singapura telah memberikan *conditional approvals* (CA) alias persetujuan bersyarat untuk 2 Gigawatt (GW) impor listrik dari Indonesia.

Baca Juga: [Jalan Terjal Transisi Energi di Indonesia, Masih Banyak Kesepakatan Gunakan Fosil](#)

ADRO dan MEDC masuk di dalam EMA. Perinciannya, Pacific Medco Solar Pte Ltd, perusahaan yang dibentuk oleh PacificLight Renewables Pte Ltd, Medco Power Global Pte Ltd, dan Gallant Venture Ltd mendapatkan jatah impor listrik 0,6 GW atau 600 MW.

Kemudian, Adaro Solar International Pte Ltd, perusahaan yang dibentuk oleh PT Adaro Clean Energy Indonesia mendapat jatah impor 0,4 GW atau 400 MW.

Persetujuan bersyarat ini berdasarkan pada tiga nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* (MoU) antara Indonesia Singapura yang telah dilakukan sebelumnya.

MoU itu menegaskan komitmen kedua negara untuk memfasilitasi proyek perdagangan listrik lintas batas dan interkoneksi antara Indonesia dan Singapura. Serta investasi dalam pengembangan industri manufaktur energi terbarukan, seperti fotovoltaik surya (PV) dan sistem penyimpanan energi baterai (*battery energy storage system*/BESS) di Indonesia.

Proyek-proyek ini bertujuan secara bertahap memasang sekitar 11 GWp pembangkit listrik fotovoltaik dan sekitar 21 GWh BESS, dan bertujuan memulai operasi komersial pada akhir tahun 2027.

Baca Juga: [RUPTL 2025-2035 Bakal Didominasi Listrik Hijau](#)

Namun rencana yang sudah dibuat Menko Marves dan mulai berjalan ini, belakangan dikaji lagi oleh Menteri ESDM, Bahlil Lahadalia.

Bahlil mengatakan, isu besar mengenai ekspor listrik energi baru terbarukan (EBT) ke luar negeri merupakan konsekuensi dari perdagangan bebas.

“Tentu itu tidak ada masalah, tetapi kita harus berhati-hati dalam mengelolanya. Jangan senjata kita kasih kepada orang untuk orang hajar kita,” ujarnya belum lama ini.

Bahlil bilang, dirinya tidak bisa membayangkan ketika nilai kompetitif dan keunggulan Indonesia seperti energi baru terbarukan dikirimkan ke pihak lain di saat kebutuhan dalam negeri belum terpenuhi. “Setelah itu CO2-nya dikirim ke Indonesia, mau jadi apa bangsa kita?” imbuhnya.

Bahlil mengakui saat ini pihaknya sedang mengkaji kembali rencana ekspor listrik lantaran seluruh perangkat regulasinya dipegang Kementerian ESDM.

Dia menegaskan, listrik hijau akan diberikan dengan tetap mementingkan kepentingan dalam negeri.

“Kalau di republik belum cukup, atau republik belum paten, ya kenapa harus kirim keluar? Kita ini harus menjadi lokomotif ASEAN, bukan *follower* ASEAN,” tandasnya.

Baca Juga: [Dominasi Tiongkok di Energi Terbarukan Bikin Negara Lain Dilema dan Ketar-Ketir](#)

Di sisi lain, saat ini Kemenko Marves menjalankan kajian yang lebih konkret mengenai penyiapan kebijakan yang akan mendukung kegiatan ekspor listrik ini.

“Kemenko Marves sedang dalam tahap penyusunan sejumlah regulasi ekspor listrik yang nantinya bisa berbentuk Peraturan Menteri (Permen), Keputusan Menteri (Kepmen), atau bahkan Peraturan Presiden (Perpres),” ujar Asisten Deputi Industri Pendukung Infrastruktur Kemenko Marves, Andi Yulianti Ramli belum lama ini.

Nah salah satu aturan yang akan dibuat soal TKDN. Khusus untuk proyek ekspor listrik ke Singapura, Andi menyatakan, TKDN proyek harus bisa mencapai 60%. Jadi untuk 5 developer yang sudah mendapatkan *conditional approval* harus membeli solar panel dari industri yang sudah ada di Indonesia.

Nantinya, nama-nama perusahaan manufaktur yang dapat memasok produknya ke proyek ini akan masuk dalam daftar penyedia terseleksi (DPT) PT PLN.

Pengusaha terpuruk

Ketua Umum Asosiasi Pabrikasi Modul Surya Indonesia (APAMSI), Made Sandika menyayangkan keputusan Menteri ESDM untuk mengkaji ulang

rencana ekspor listrik ini.

Pasalnya, jual-beli listrik ke Negeri Singa ini akan menjadi pasar baru bagi pabrikan modul surya dalam negeri. Saat itu pemerintah berkomitmen bahwa proyek ini mewajibkan penggunaan modul surya dengan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN).

“Saya mewakili APAMSI sepenuhnya mendukung apa yang akan menjadi kebijakan pemerintah, khususnya Kementerian ESDM atas kelanjutan proyek ini. Harapannya agar apapun yang menjadi keputusan pemerintah, tetap harus berpihak kepada industri dalam negeri,” ujarnya kepada KONTAN, Rabu (9/10/2024).

Baca Juga: [Over Suplai Listrik Jawa-Bali Segera Tuntas](#)

Made mengungkapkan saat ini pabrikan modul surya dalam negeri merasa belum menjadi pemain di negeri sendiri dengan banjirnya modul surya impor yang berasal dari Tiongkok.

Dia menceritakan, kondisi anggota APAMSI saat ini cukup memprihatinkan, sudah ada beberapa pabrik yang berencana tutup karena kondisi regulasi dan kebijakan yang ada saat ini.

Managing Director Energy Shift Institute, Putra Adhiguna menilai, maju mundurnya Indonesia dalam mengeksekusi rencana ekspor listrik memberikan sinyal yang tidak baik untuk investor. Lebih baik diperjelas berapa komitmen pasti dan fokus dari situ terlebih dahulu.

“Rencana ekspor itu wajar untuk beberapa Gigawatt awal untuk membangun pabrikan PLTS lokal untuk kepentingan Indonesia tapi tidak untuk ekspansi tanpa batas yang hanya menguntungkan sebagian pihak,” ujarnya saat dihubungi terpisah.

Menurut Putra, saat ini Indonesia juga berkompetisi dengan negara ASEAN lain dan pemerintah perlu memberi kepastian titik temu dan bukan kesimpangsiuran yang berulang. Di sisi lain, dorongan menambah terus kapasitas ekspor listrik juga tidak baik dan menunjukkan saratnya dorongan berbagai kepentingan.

Selanjutnya: [Belanja Hiburan Menanjak di Saat Daya Beli Lesu](#)

Bagikan

Berita Terbaru

 [Anggaran Subsidi Energi Bisa Bengkok](#)

Ekonomi | Kamis, 10 Oktober 2024 | 09:08 WIB

Anggaran Subsidi Energi Bisa Bengkok

Realisasi kompensasi energi Januari-Agustus 2024 Rp 61 triliun

 [Belanja Hiburan Menanjak di Saat Daya Beli Lesu](#)

Ekonomi | Kamis, 10 Oktober 2024 | 08:56 WIB

Belanja Hiburan Menanjak di Saat Daya Beli Lesu

Data *Mandiri Spending Index* (MSI) memperlihatkan, belanja hiburan naik sejak Agustus 2024

 [Pengusaha Modul Surya Terpuruk Saat Rencana Ekspor Listrik ke Singapura Dikaji Ulang](#)

Bisnis | Kamis, 10 Oktober 2024 | 08:49 WIB

Pengusaha Modul Surya Terpuruk Saat Rencana Ekspor Listrik ke Singapura Dikaji Ulang

Pengkajian kembali rencana ekspor listrik hijau oleh Kementerian ESDM, menyebabkan pengusaha khawatir.

 [BUMN Karya Cari Cara Pangkas Beban Utang](#)

Bisnis | Kamis, 10 Oktober 2024 | 07:50 WIB

BUMN Karya Cari Cara Pangkas Beban Utang

Sejumlah BUMN karya menanggung liabilitas hingga puluhan triliun rupiah.

 [KKP Masih Verifikasi 66 Perusahaan yang Ajukan Izin Ekspor Pasir Laut](#)

Bisnis | Kamis, 10 Oktober 2024 | 07:25 WIB

KKP Masih Verifikasi 66 Perusahaan yang Ajukan Izin Ekspor Pasir Laut

Perusahaan yang dapat IPPL wajib membayar tahap awal sebesar 5% dari total PNBK.

 [Trade Expo Indonesia Bidik Transaksi US\\$ 15 Miliar](#)

Ekonomi | Kamis, 10 Oktober 2024 | 07:15 WIB

Trade Expo Indonesia Bidik Transaksi US\$ 15 Miliar

Adapun realisasi pameran sejenis tahun lalu tembus US\$ 30,5 miliar.

 [Menteri ESDM Bakal Cabut Izin Usaha Sumur yang Tak Digarap](#)

Bisnis | Kamis, 10 Oktober 2024 | 07:05 WIB

Menteri ESDM Bakal Cabut Izin Usaha Sumur yang Tak Digarap

Saat ini ada sebanyak 16.000 sumur idle yang tidak memproduksi.

 [Anggaran Makan Bergizi Berpotensi Menanjak](#)

Ekonomi | Kamis, 10 Oktober 2024 | 07:05 WIB

Anggaran Makan Bergizi Berpotensi Menanjak

Program makan bergizi gratis diberikan secara bertahap.

 [SRBI Bikin Likuiditas Perbankan Jadi Terbatas](#)

Industri keuangan | Kamis, 10 Oktober 2024 | 07:00 WIB

SRBI Bikin Likuiditas Perbankan Jadi Terbatas

BI telah menerbitkan SRBI sebesar Rp 920,77 triliun per Agustus 2024

Kominfo Memblokir Akun Promosi Judi Online

Kominfo sudah memutus akses hingga 3,3 juta konten judi online sejak 17 Juli 2023.

INDEKS BERITA

Terpopuler

- 1 Membandingkan Kembali Antara Investasi Saham Dan Emas**
- 2 Komisaris dan Direksi Ramai-Ramai Tambah Kepemilikan, Seberapa Menarik SMGR?**
- 3 Ada Transaksi Jumbo Rp 2,08 Triliun di Saham Bukalapak (BUKA), Penjualnya Ant Group?**
- 4 Ancaman Net Sell Asing Masih Deras, Berikut Rekomendasi Saham Hari Ini**
- 5 Tanpa Dukungan Fundamental, Banyak Saham Yang Harganya Terbang Tinggi**
- 6 Jalan Terjal Transisi Energi di Indonesia, Masih Banyak Kesepakatan Gunakan Fosil**
- 7 Masalah PHK Masih Hantui Indonesia di Sepanjang Tahun 2024**
- 8 IHSG Hari Ini Masih Rentan Koreksi**
- 9 Konversi Utang, LEAD Akan Private Placement**
- 10 Penjualan Mobil Nasional Sulit Tembus 1,1 Juta Unit**

